

Perkembangan Kondisi Ekonomi

Pada babak terakhir tahun 2022 dinamika ekonomi dunia dan domestik masuk pada masa yang lebih baik. Terlihat pada inflasi dunia yang berangsur turun seiring menurunnya harga minyak global dan harga kebutuhan lainnya. Data tenaga kerja di sebagian negara maju masih cukup kuat menandakan ekonomi tidak seburuk yang dibayangkan. Permasalahan Covid di China berangsur membaik dan telah melewati puncak kasus harian. Bahkan pasar memperkirakan China kedepannya akan terus membuka pintu perekonomian yang tertutup cukup lama selama 2022. Ekonomi Indonesia berhasil melewati masa inflasi tinggi dengan cukup kondusif dan data makro ekonomi bertahan baik. Dunia bisnis Indonesia terus membaik dan anggaran Pemerintah sudah kembali pada defisit yang ditetapkan oleh Undang-Undang setahun lebih cepat. PPKM selama masa pandemi resmi dicabut sehingga masyarakat lebih leluasa untuk beraktifitas yang dapat memberikan efek positif bagi perekonomian.

A

[Global]

Perubahan positif pada akhir tahun 2022

Inflasi yang menjadi subjek utama pada kuartal ketiga akhirnya mulai teratasi di Amerika Serikat dan negara - negara Eropa. Faktor yang mendukung penurunan inflasi adalah penurunan harga minyak dan gas pada kuartal keempat 2022. Penurunan harga terjadi berkat inventori yang mencukupi dan musim dingin yang tidak terlalu menimbulkan masalah. Selain itu, kenaikan suku bunga acuan the Fed mulai memberikan dampak kepada pelemahan permintaan akan barang sehingga terlihat jelas sekali pada pelemahan *PMI manufacturing* di AS. Namun, the Fed masih belum sepenuhnya berhasil mengontrol permintaan jasa dan tingkat tenaga kerja yang masih tinggi. Tingginya harga pada sektor jasa tentu berkaitan pada musim liburan yang berlangsung. Sementara tingkat tenaga kerja akan terus menyesuaikan ketika permintaan barang dan jasa terus mengalami penurunan.

China sebagai kekuatan ekonomi besar selalu memainkan peran penting dalam dalam rantai produksi global. Ketika mendengar ekonomi tirai

bambu kembali tertepa masalah virus Covid kita tentu mengatakan hal tersebut bukan masalah besar karena berkaca di awal pandemi China adalah salah satu negara yang berhasil dengan cepat meredam masalah tersebut. Namun pada tahun 2022, masyarakat dan ekonomi China berada pada tekanan besar karena rumah sakit sudah tidak mampu menampung jumlah pasien meningkat tajam. Namun bila kita melihat lebih mendalam tingkat kematian akibat Covid di China sebenarnya sangat rendah. Bahkan sebenarnya masyarakat yang terjangkit Covid di negara lain seperti di AS dan negara – negara di Eropa lebih tinggi. Kebijakan pemerintah China yang ketat selama berbulan – bulan sepertinya akan berubah seiring dengan kondisi masyarakat yang berubah. Secara umum, masyarakat global semakin meyakini bahwa virus flu ini dapat semakin diatasi dengan cara – cara yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Begitu pula dengan pemerintah China yang diyakini akan menerapkan kebijakan yang lebih terukur dalam mengatasi pandemi di negaranya sehingga banyak pengamat yang melihat gelombang – gelombang pandemi covid yang terjadi di China tidak akan menutup negara tersebut untuk selamanya.

B [Domestik] **Berakhir dengan solid**

Indonesia bisa dikatakan telah melewati puncak inflasi pada bulan September 2022 sehingga pada kuartal keempat 2022 inflasi domestik sedang mengalami tren penurunan. Hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan pemerintah dengan cepat mendistribusikan bantuan tunai langsung (BLT) dan membantu biaya transportasi penyaluran bahan – bahan kebutuhan pokok. Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia tentu baik untuk mempertahankan nilai tukar Rupiah agar nilai aset Indonesia dapat terjaga. Kami melihat kenaikan suku bunga acuan di Indonesia tidak serta membuat perekonomian domestik menjadi buruk karena tingkat pertumbuhan pinjaman terus meningkat.

Secara keseluruhan, Indonesia menutup tahun 2022 dengan kondisi ekonomi yang baik. Penyaluran dana pada pokok permasalahan dinilai tepat karena tidak membuat anggaran pemerintah membengkak. Justru jika kita mengikuti perkembangan keuangan pemerintah Indonesia, defisit anggaran 2022 yaitu 2,38% terhadap PDB. Yang artinya Pemerintah telah berhasil membawa defisit anggaran kembali di bawah 3% terhadap PDB sebagaimana yang ditetapkan oleh Undang – Undang setelah diberikan keistimewaan untuk lebih longgar sampai tahun 2023. Dengan kata lain, pemerintah mampu mencapai target defisit satu tahun lebih cepat dari yang direncanakan. Pencapaian tersebut merupakan kerja kolektif yang besar antara pemerintah dan masyarakat karena program vaksinasi nasional yang berhasil sehingga pandemi sudah dapat teratasi. Selain itu, perekonomian nasional yang terus membaik sehingga penerimaan pajak pemerintah tumbuh kuat. Secara garis besar penerimaan negara Rp 2.626 triliun tumbuh 30,6% yoy (115,9% dari target) dan pengeluaran negara Rp 3,090 triliun tumbuh 10,9% yoy (99,5% dari target). Pemerintah pada akhir Desember 2022 telah mencabut PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang artinya bahwa masyarakat Indonesia diperbolehkan untuk beraktifitas seperti sedia kala tanpa ada keterbatasan. Hal tersebut tentu positif dan akan membawa nilai ekonomi domestik yang lebih besar. Pemerintah juga menerbitkan Perpu Cipta Kerja dalamantisipasi kondisi perekonomian global yang semakin menantang. Kami melihat Pemerintah all out dalam menghidupkan mesin ekonomi agar bisa terus bergerak.

Catatan Peristiwa [peristiwa penting di kuartal ke-4]

- 01** | Oktober - November 2022
Puncak kasus covid di China sekaligus awal mula pelonggaran kebijakan pemerintah China
- 02** | Oktober -Desember 2022
Nilai tukar Rupiah melemah
- 03** | November 2022
KTT G20 di Indonesia
- 04** | Desember 2022
Perpu Cipta Kerja
- 05** | Desember 2022
Kemenkeu – BI melaksanakan SKB 3
- 06** | Desember 2022
Pencabutan PPKM



Sumber: Liputan6.com

Perkembangan Kondisi Pasar Modal di Kuartal Keempat 2022

Pasar Saham

Pergerakan saham domestik bertahan cukup baik selama bulan Oktober – November 2022, sebelumnya akhirnya terjadi koreksi pada bulan Desember 2022. Saham – saham domestik cukup kuat berkat kondisi perekonomian masyarakat yang kondusif pasca kenaikan BBM di awal bulan September 2022. Bahkan ketika Bank Indonesia terus menaikkan suku bunga acuan, pertumbuhan kredit pinjaman terus meningkat. Sehingga saham dari sektor keuangan terus bergerak positif. Selain itu, saham energi masih menjadi salah satu sektor yang disukai karena harga jual global yang masih tinggi serta harapan akan adanya interim dividend yang akan diberikan di akhir tahun. Pada bulan Desember, kami melihat investor melakukan realisasi keuntungan dari salah satu pasar dengan kinerja terbaik di dunia. Selain itu, investor global melihat kondisi China mulai menunjukkan titik-titik perubahan sehingga menarik minat investor untuk sedikit demi sedikit masuk ke China. Pasar AS dan global sebenarnya dalam kondisi cerah di awal Desember 2022 karena suku bunga acuan The Fed diperkirakan hampir mencapai puncaknya. Namun, pasar global mulai memperhitungkan bahwa suku bunga acuan akan dipertahankan pada posisi puncak untuk waktu yang lebih lama. Sebelumnya, the Fed diperkirakan akan melakukan perubahan kebijakan di akhir tahun 2023. Namun pandangan tersebut sepertinya bergeser dan baru dapat terjadi pada awal tahun 2024.

Pasar Obligasi

Pada kuartal keempat 2022, the Fed menaikkan suku bunga acuan AS sebanyak 75 bps menjadi 4% pada bulan November 2022 dan 50 bps menjadi 4,5% pada bulan Desember 2022. Begitu pula dengan Bank Indonesia yang juga ikut menaikkan suku bunga acuan BI 7DRRR sebanyak 50 bps menjadi 4,75% pada Oktober 2022, 50 bps menjadi 5,25% pada November 2022 dan 25 bps menjadi 5,50% pada Desember 2022. Dengan demikian the Fed telah menaikkan 4,25% sepanjang tahun 2022 dan Bank Indonesia telah menaikkan 2% secara keseluruhan sepanjang tahun. Bila kita melihat inflasi di AS yang sudah mulai menurun, maka cukup beralasan jika pasar mulai berharap puncak dari suku bunga acuan Fed rate akan tercapai. Demikian pula dengan pergerakan yield dari US Treasury yang terus meningkat pada bulan Oktober 2022, namun menurun tajam pada November dan Desember 2022.

Demikian halnya dengan yield dari INDOGB juga meningkat pada Oktober 2022, dan menurun pada November –Desember. Penguatan yield obligasi pemerintah sebenarnya cukup beralasan. Salah satunya adalah kondisi keuangan Indonesia yang cukup sehat menjadi motor pendorong minat investor asing untuk membeli surat utang negara Indonesia yang terus terjadi selama bulan Desember. Selain itu, likuiditas bank yang masih besar menjadi alasan pendukung kondisi kelas aset pendapatan tetap ini dapat terjaga dengan baik.



Sumber: Kememparekraf

Prospek Pasar Modal Kuartal Pertama 2023

Setelah satu tahun pada 2022 kita mendengarkan inflasi yang terus meningkat dan kenaikan suku bunga agresif, pada awal tahun 2023 ini kita akan lebih banyak mendiskusikan inflasi yang menurun dan apakah suku bunga dapat segera mencapai puncak kemudian turun atau bertahan sampai akhir tahun. Kami melihat the Fed memang sudah mendekati suku bunga acuan yaitu di 5,00% dan pada level tersebut akan bertahan sampai akhir tahun sampai inflasi AS dapat kembali sesuai harapan. Menurut kami saat ini memastikan inflasi kembali pada range yang ditetapkan lebih penting dibandingkan memperhatikan pergeseran kapan kebijakan moneter AS berubah arah. Di sisi lain, harapan akan ekonomi China yang terus membaik, tentu membawa angin positif bagi ekonomi global karena besarnya bayang – bayang resesi di berbagai negara besar lainnya. Kami perkirakan kebijakan China yang semakin terbuka akan berbuah manfaat bagi perekonomian global, termasuk Indonesia.

Kuatnya anggaran pemerintah yang dibawa dari 2022 tentu menjadi salah satu dasar bahwa INDOGB (obligasi pemerintah dalam denomonasi Rupiah) dan INDONIA (obligasi pemerintah dalam denomonasi USD) masih akan memberikan hasil positif bagi investor pada 2023 karena yield yang ditawarkan diperkirakan stabil. Selain itu, yield dari US Treasury masih akan pada range 3,50% - 3,80% dengan menantikan kenaikan suku bunga acuan Fed rate. Jika suatu waktu pasar melihat ekonomi AS semakin melemah, maka yield dari *US Treasury* tentu akan

menurun dan justru membentuk yield curve menjadi *bullish steepening* dimana obligasi tenor pendek akan turun lebih banyak dan tenor panjang meski akan menyesuaikan turun namun masih lebih kecil. Dengan demikian INDONIA sangat menarik diperhatikan karena menyesuaikan dengan *US Treasury yield* dengan *spread* yang semakin menyempit. INDOGB kemungkinan juga akan memberikan hasil positif karena kenaikan suku bunga diperkirakan mencapai puncak pada Q1 atau Q2 tahun ini. Jika *trade balance surplus* dapat terjaga maka harapannya adalah nilai tukar akan lebih terjaga dan yield akan lebih stabil dimana pada kuartal pertama 2023 kelas aset pendapatan tetap ini masih akan menjadi andalan.

Kami melihat awal tahun 2023, saham domestik akan lebih positif karena banyaknya bisnis yang terjadi turnaround. Ada beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut yakni diantaranya mobilitas masyarakat yang tinggi setelah pencabutan peraturan PPKM. Kedua adalah pinjaman kredit akan cukup konsisten bertumbuh. Ketiga, masyarakat mulai mempersiapkan barang dan jasa untuk menyambut Ramadhan di bulan April sehingga laporan keuntungan diharapkan meningkat. Keempat, nilai tukar Rupiah yang stabil adalah kesempatan untuk memiliki risky asset. Dengan demikian, kami merasa index IHSG harusnya dapat bertumbuh di atas 7,000 dalam kuartal pertama 2023.



Sumber: Covid19.go.id



Willy Gunawan

Investment Specialist

+62.818.17.82.80

Willy.Gunawan@mandiri-investasi.co.id

Disclaimer:

Dokumen ini dikeluarkan oleh Mandiri Investasi. Walaupun dokumen ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun Mandiri Investasi tidak bertanggung jawab terhadap fakta yang salah dan opini yang terdapat di dalamnya. Opini, proyeksi, dan perkiraan dapat berubah sewaktu – waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan beredar untuk kalangan tertentu. Dokumen ini tidak dapat dianggap atau diartikan sebagai dokumen penawaran produk tertentu atau arahan agar Anda bertransaksi. Isi dari dokumen ini tidak dibuat untuk tujuan investasi tertentu, keadaan keuangan, atau kepentingan khusus dari pihak tertentu. Investasi yang didiskusikan belum tentu sesuai untuk semua investor. Kinerja masa lalu tidak selalu merupakan indikasi akan kinerja di masa mendatang, nilai, harga, atau pendapatan dari investasi dapat menurun ataupun meningkat. Anda disarankan untuk membuat penilaian secara mandiri terhadap materi – materi yang tercakup dalam dokumen ini.